

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan interpersonal (*interpersonal skills*) merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan anak usia dini. Kemampuan interpersonal merupakan tahapan fundamental dalam perkembangan anak, terkhusus pada perkembangan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Namun, di dalam tahapan perkembangan anak usia dini tidak luput dari keterbatasan, hambatan serta masalah yang akan ditemui, sama halnya dengan kemampuan interpersonal pada anak usia dini.

Apabila melihat permasalahan yang terjadi tentang kemampuan interpersonal pada anak usia dini, terdapat hambatan serta permasalahan yang terjadi. Permasalahan serta hambatan pada kemampuan interpersonal pada anak usia dini, terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari orang terdekat anak, baik orang tua maupun guru di sekolah. Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Putra, 2021 mengatakan bahwa setengah dari keseluruhan anak di dalam kelas kesulitan untuk untuk bekerja secara berkelompok.¹ Lalu diperkuat juga oleh penelitian oleh Illahi, 2024 mengatakan bahwa anak – anak belum dapat belajar secara optimal secara kelompok, belum sabar untuk mengantri, dan anak bersikap pasif saat dikelas.² Berdasarkan penelitian tersebut, penjelasan mengenai hambatan pada kemampuan interpersonal anak dapat mengacu kepada indikator penelitian yaitu unsur – unsur atau yang biasa dikenal sebagai *Dynamisms* atau dinamisme pada kemampuan interpersonal.

¹ W. Putra dan A. Asnawi, “*Improving Interpersonal Intelligence of Early Childhood*,” Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) 5, no. 1 (2021): 76–81.

² Z. N. R. Ilahi, *Meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan bermain peran* (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024).

Indikator pertama pada kemampuan interpersonal yaitu *self-system* atau sistem diri. *Self-system* merupakan pengalaman interpersonal berulang yang dialami oleh anak. *Self-system* sendiri memiliki dua komponen yang menjelaskan apabila kemampuan interpersonal anak tidak berkembang dengan baik yaitu *bad-me personification* dan *not-me personification*. Anak usia dini dengan dominasi *bad-me personification* akan menunjukkan perilaku seperti mudah merasa bersalah, takut akan kesalahan, sikap egosentris yang tinggi, dan takut untuk dimarahi.³ Akibatnya, anak akan sulit untuk masuk kedalam suatu lingkungan sosial seperti sekolah, kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain dan memilih untuk menutup diri, serta akan selalu merasa bahwa dirinya kurang baik apabila di lingkungan yang baru.

Lalu, terdapat juga anak usia dini yang mempunyai rasa empati yang rendah dengan teman atau orang yang ada disekitarnya.⁴ Selain rasa empati yang rendah pada diri anak usia dini, terdapat juga rendahnya kesadaran diri (*self-regulation*) pada anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi kurang peka dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Anak usia dini lebih cenderung mempunyai sikap egosentris yang tinggi karena anak belum dapat membedakan sudut pandang diri anak sendiri dengan orang lain. *Output* atau hasil yang berdampak dari kondisi ini berdampak pada rendahnya sikap empati dan kesadaran diri (*self-regulation*) akibatnya anak menjadi kurang peka dengan orang - orang dengan lingkungan sekitar anak.

Selain *bad-me personification*, terdapat juga *not-me personification*. *Not-me personification* merupakan keadaan dimana anak menunjukkan penolakan untuk melakukan sesuatu yang anak tidak sukai atau anak

³ Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, and Sri Martini Meilani, 'Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), p. 461, doi:10.31004/obsesi.v3i2.186.

⁴ Armanila Armanila, 'Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Melalui Pembelajaran Tematik Di Tk Zulhijjah Medan', *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1.2 (2019), pp. 63–85.

⁵ Awanda Ayu Pramesti and Edi Waluyo, 'Efektivitas Self-Regulated Learning Terhadap Capaian Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.6 (2023), pp. 6855–66.

menolak sesuatu. Anak sulit untuk membuka dirinya dilingkungan yang baru, karena anak takut akan penolakan, apabila anak tidak merasa pantas di lingkungan tersebut. Ditemukan juga beberapa anak usia dini mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi efektif baik secara verbal maupun nonverbal dengan orang lain, karena kurangnya stimulasi yang diberikan.⁶ Akibatnya anak usia dini menjadi orang yang kurang percaya diri ketika bertemu dengan lingkungan baru dan orang - orang baru. Apabila anak usia dini memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang, maka akan kesulitan untuk melakukan sosialisasi dengan orang lain dan anak akan cenderung lebih pendiam dan tertutup dibandingkan anak - anak lain. Lalu, ditemukan masalah lain dari kurangnya perkembangan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yang menyebabkan anak sulit untuk bekerja sama dengan kelompok.⁷ Bekerja sama di dalam kelompok dengan teman sebaya merupakan bentuk kegiatan sosial untuk anak usia dini, di sekolah bekerja sama di dalam kelompok adalah hal yang krusial karena bagian yang krusial atau penting untuk perkembangan anak usia dini.

Selain itu, apabila anak berada pada keadaan *bad-me* atau *not-me*, anak akan sulit untuk memecahkan masalah sederhana (*problem solving*) di dalam kehidupan sehari - harinya.⁸ Kemampuan anak dalam memecahkan masalah sederhana di kehidupannya dijadikan suatu upaya yang bisa dilakukan dalam mengasah kemampuan anak dalam berpikir secara kritis atau *critical thinking* sehingga anak mampu menyelesaikan masalah yang ditemuinya, bahkan anak bisa untuk membantu teman sebayanya dalam memecahkan masalah bersama secara berkelompok.⁹ Selain itu, anak kurang dapat memahami keadaan orang lain dan melakukan interaksi sosial dengan

⁶ Siti Halimatul Qowiyah, 'Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B', *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11.2 (2020), pp. 96–101.

⁷ Rd Ranie Damayanti, M Ch, and Hapidin Hapidin, 'Pengaruh Bermain Peran Mikro Terhadap Kecerdasan Interpersonal', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.1 (2018), p. 34.

⁸ Armanila, loc.cit.

⁹ Ernawulan Syaodih and others, *PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH ANAK USIA DINI DALAM PEMBELAJARAN PROYEK DI TAMAN KANAK-KANAK*, n.d., doi:10.21009/JPUD.121.

orang lain di lingkungan sekitarnya.¹⁰ Berdasarkan permasalahan tersebut penting untuk melatih berpikir kritis sejak dini. Namun, masih banyak anak usia dini yang kesulitan dalam menyelesaikan masalah sederhana dan memahami situasi sosial di sekitarnya, sehingga interaksi sosial mereka menjadi kurang optimal.

Berdasarkan hasil dari observasi pra-penelitian yang dilakukan di BKB PAUD Melati Indah RW. 08 di kelas Kakak dengan rentang usia anak 5-6 tahun. Pada hasil observasi terlihat bahwa terdapat 9 dari 10 anak yang kemampuan interpersonalnya masih di bawah dari yang seharusnya, yaitu 40%. Hasil 40% merupakan tingkat dari keberhasilan kemampuan interpersonal anak yang sesuai dengan usianya. Apabila melihat dari hasil catatan lapangan mengapa kemampuan interpersonal anak rendah, seperti (1) anak belum mampu dalam menjalin komunikasi dengan teman atau guru, (2) anak masih suka menyendiri dibanding bermain dengan temannya, (3) sikap egosentris dalam diri anak masih tinggi yang membuat anak tidak mau berbagi, (4) anak tidak mau bergantian dengan teman, (5) anak belum bisa bekerja baik individu maupun kelompok dengan teman, (6) anak terlihat masih sibuk dengan dunianya sendiri saat di kelas dan tidak mau mendengarkan orang lain ketika berbicara.¹¹ Namun, terdapat juga anak dengan tingkat kemampuan interpersonal yang baik seperti, (1) mampu berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya dengan baik, (2) anak mau mendengarkan ketika orang lain sedang berbicara, (3) anak dapat berbagi apa yang dia punya dengan temannya yang lain, (4) anak mengucapkan permisi, tolong, minta, dan terima kasih. Berdasarkan hasil dari observasi tersebut dapat dibuat dikatakan bahwa tingkat kemampuan interpersonal dari mayoritas anak yang ada di kelas Kakak masih di bawah 40%. Apabila melihat dari masalah - masalah yang ada pada anak usia dini yang berkaitan

¹⁰ Erni Triana Agustin and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permasalahan Perkembangan Anak Usia Dini Di Kelompok Belajar Cerdas CERIA 2', in *Journal of Innovation Literacy Studies*, no. 2 (2024), 1.

¹¹ Hasil Observasi di BKB PAUD Melati Indah RW. 08 pada Selasa, 3 Juni 2025.

dengan kemampuan interpersonal anak, serta diperkuat oleh hasil observasi di BKB PAUD Melati Indah RW. 08 dapat dikatakan bahwa masih banyak orang tua anak yang belum memahami tentang kemampuan interpersonal. Orang tua anak masih banyak yang belum memahami bahwa kemampuan interpersonal anak yaitu kemampuan anak dalam melakukan hubungan sosial dengan orang lain, orang tua beranggapan apabila anak bisa berteman maka tidak ada yang salah dengan kemampuan interpersonalnya.

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan pentingnya dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas atau *classroom action research* untuk meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia dini. Beberapa gejala yang terlihat antara lain: (1) anak belum mampu menjalin komunikasi dengan guru maupun teman sebayanya, (2) anak lebih memilih menyendiri daripada bermain bersama, (3) sikap egosentris masih dominan sehingga anak enggan berbagi, (4) anak tidak mau bergantian dalam menggunakan alat atau bermain dengan temannya, (5) anak mengalami kesulitan dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok, serta (6) anak cenderung menarik diri dari interaksi sosial dengan guru atau dengan teman sebayanya. Kondisi ini jika dibiarkan akan berdampak pada terhambatnya perkembangan sosial anak, sehingga penelitian tindakan kelas menjadi langkah strategis untuk menemukan solusi melalui penerapan model atau metode pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan interpersonal, membangun interaksi positif, serta menumbuhkan sikap empati dan kerja sama dalam diri anak.

Dalam mengembangkan kemampuan interpersonal pada anak usia dini terdapat beberapa upaya atau cara berupa kegiatan pada pembelajaran yang dapat diimplementasikan di kelas. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia dini seperti melalui kegiatan yang menarik seperti, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan *outdoor learning*, melalui permainan *treasure hunt*, melalui kegiatan menonton video animasi, bahkan melalui pembelajaran *collaborative*

learning. Namun, dari beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak usia dini peneliti melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang akan diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelas Kakak dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak. Pembelajaran berbasis proyek dipilih sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan interpersonal karena di dalam pembelajaran berbasis proyek, anak bukan hanya belajar atau menambah pengetahuan saja tetapi anak akan belajar secara kolaboratif, anak akan melakukan komunikasi dengan teman sebayanya di dalam kelompok kecil atau besar, anak akan melakukan pemecahan masalah serta melakukan kerja sama dengan orang lain.

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan salah satu pendekatan yang banyak diimplementasikan di dalam lingkup pendidikan anak usia dini. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan di dalam pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai pondasi utama. Upaya dari pengimplementasian pembelajaran proyek untuk anak adalah untuk memotivasi anak agar menjadi individu yang aktif, mampu menyelesaikan masalah di kehidupannya sendiri, dan juga mayoritas dari proyek yang dilaksanakan melalui pembelajaran secara berkelompok.¹² Dalam pendidikan anak usia dini, pembelajaran berbasis proyek terbilang cukup efektif dalam mengembangkan kemampuan anak dalam melakukan kerjasama dengan orang lain, memecahkan masalah (*problem solving*), melatih anak untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan guru atau teman sebaya, dan juga melakukan interaksi sosial.¹³ Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong anak usia dini agar bisa menyampaikan perasaan, apa yang sedang dirasakannya, bagaimana anak dapat bersikap

¹² Yuni Yuniarti, 'Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdote Pada Siswa SMA', *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9.2 (2021), p. 73, doi:10.30659/jpbi.9.2.73-81.

¹³ Padia Nadila Sari and Lina Revilla Malik, 'Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek P5 Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7.2 (2024), pp. 267–77.

mengenai apa yang sedang dialami serta dapat mengkomunikasikan sesuatu peristiwa atau kejadian.¹⁴ Berdasarkan penjelasan tentang pendekatan pada pembelajaran berbasis proyek implementasi pada pendidikan anak usia dini yaitu mengedepankan kerjasama, kemampuan pemecahan masalah, komunikasi efektif, melakukan interaksi melalui pengalaman langsung (*hands-on*) yang bermakna juga bisa mengeksplorasi pembelajaran secara langsung. Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia dini dalam rentang usia 5-6 tahun.

Pada pelaksanaan observasi pra-penelitian, ditemukan beberapa hambatan. Hambatan yang pertama adalah kurangnya eksplorasi terhadap pembelajaran dan topik yang dikembangkan, hambatan ini mengacu pada indikator materi karena kurangnya guru dalam mengeksplorasi topik dan materi belajar untuk anak. Hambatan kedua adalah selama kegiatan eksplorasi guru masih mendominasi kegiatan, apabila mengacu pada indikator metode yaitu *inquiry-driven* dan *student-centered* hakikatnya anak yang menjadi pusat di dalam pembelajaran, bukan guru. Hambatan ketiga adalah anak tidak diberikan pemahaman secara menyeluruh saat kegiatan proyek, hambatan ini mengacu pada indikator tujuan, hakikatnya anak mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis atau *critical thinking* serta kemampuan anak dalam memecahkan masalah atau *problem solving* namun apabila anak tidak diberikan pemahaman secara menyeluruh perkembangan anak tidak akan berkembang secara maksimal.

Hambatan yang keempat yaitu benda konkrit yang guru berikan kurang memadai, sehingga anak masih belum dapat fokus saat sedang belajar dan kurang beragamnya ragam main anak selama pembelajaran. Hambatan ini mengacu kepada indikator media. Media merupakan suatu hal yang penting karena membantu anak dalam mengembangkan aspek - aspek perkembangan

¹⁴ Ratu Ayuning Suci and Kartika Nur Fathiyah, 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), pp. 3917–24, doi:10.31004/obsesi.v7i4.3723.

anak, apabila guru yang berperan sebagai fasilitator tidak menyediakan media pembelajaran yang cukup maka akan sulit bagi anak belajar secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan di dalam pembelajaran karena dapat mengembangkan aspek - aspek perkembangan yang ada pada diri anak yang salah satunya adalah kemampuan interpersonal.

Kemampuan interpersonal merupakan suatu bagian yang penting pada diri seseorang terlebih lagi pada diri anak usia dini. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu, sudah semestinya kemampuan anak dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dilatih sejak usia dini. Anak usia dini akan melakukan interaksi sosial nantinya, karena semakin anak bertambah usia anak akan sering melakukan interaksi sosial dengan orang lain.¹⁵ Kemampuan interpersonal pada anak sangat penting untuk dikembangkan karena apabila anak usia dini dengan kemampuan interpersonal yang tinggi akan lebih mudah bagi anak untuk menjalin hubungan sosial dengan orang lain.¹⁶ Selain untuk membangun interaksi sosial dengan orang lain, kemampuan interpersonal juga sangat berperan dalam pengendalian diri dan emosi anak, penumbuhan rasa empati, berbagi dengan teman sebaya, dan melakukan kerjasama baik dengan individu maupun kelompok.¹⁷ Berdasarkan uraian tersebut dikatakan bahwa kemampuan interpersonal merupakan hal yang krusial bagi perkembangan anak usia dini karena nantinya anak akan memulai kehidupan sosialnya dengan orang lain dilingkungan baru. Oleh karena itu, sangat diperlukan kemampuan interpersonal yang baik supaya anak dapat melakukan

¹⁵ Eny TK Ariyanti Sartisari, *PENGUNAAN FLASHCARD EMOJI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK TK A SARTIASARI SURABAYA*, no. 1 (2020), iv.

¹⁶ Samsaifil Samsaifil, 'MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI BUDAYA BUTON UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA', *Gema Pendidikan*, 27.2 (2020), p. 15, doi:10.36709/gapend.v27i2.12939.

¹⁷ Pia Permata Putri and Sima Mulyadi, *PENGARUH PERMAINAN TREASURE HUNT TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN*, no. 1 (2020), iv.

penyesuaian diri dan juga membangun hubungan dengan orang lain. Hubungan sosial anak usia dini perlu dikembangkan beriringan dengan kemampuan yang akan menunjang anak seperti berkomunikasi dengan orang lain, menjalin kerjasama, pengendalian emosi, tumbuhnya sikap empati dan simpati, dan juga pengendalian dirinya sendiri saat berada di lingkungan masyarakat.

Pada penelitian ini, indikator penelitian untuk melihat perkembangan dari kemampuan interpersonal masing – masing anak berasal dari unsur – unsur kemampuan interpersonal, atau dalam istilah interpersonal theory disebut sebagai *Dynamisms* atau dinamisme. *Dynamisms* atau dinamisme sendiri pada anak usia dini adalah perilaku berulang yang menjadi karakteristik dari anak, yang terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman sejak dini. Di dalam *dynamisms* terdapat dua komponen yaitu *self-system* dan *security*. *Self-system* merupakan keadaan yang terbentuk melalui pengalaman interpersonal secara berulang, untuk menjaga rasa aman anak. Sementara *security*, merupakan rasa aman yang timbul dalam diri anak melalui pengalaman interpersonal yang stabil, penuh kasih, dan bebas dari kecemasan.¹⁸ Kedua indikator tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam melihat perkembangan dari kemampuan interpersonal di Kelas Kakak BKB PAUD Melati Indah RW. 08.

Terdapat 7 indikator yang ada pada pembelajaran berbasis proyek. Tujuan atau *purpose* dari pembelajaran berbasis proyek sebagai wadah atau bentuk anak dalam memperoleh pengalaman langsung (*hands-on experience*) di dunia nyata. Indikator yang kedua dalam pembelajaran berbasis proyek adalah materi atau *materials*. Materi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini diharapkan adalah berbasis pengalaman nyata dan langsung dialami oleh anak. Selanjutnya, indikator yang ketiga adalah media. Media dalam pembelajaran berbasis proyek sangatlah beragam, mulai dari

¹⁸ Catalina Morales-Murillo, Pau García-Grau, and Rosa Fernández-Valero, ‘Interpersonal Relationships in Early Childhood’, in *Interpersonal Relationships* (IntechOpen, 2020).

media cetak sampai media yang tersedia di alam dapat digunakan oleh pendidik sebagai fasilitator. Indikator keempat ada metode atau *method*. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan salah satunya adalah *inquiry-driven learning based* (pembelajaran berbasis inkuiri) dalam pendekatan Reggio Emilia.¹⁹ Lalu indikator kelima adalah tahapan atau proses dalam pembelajaran berbasis proyek. Terdapat tiga tahapan menurut Katz yaitu, (1) tahap permulaan (perencanaan dan eksplorasi), (2) tahap pengembangan (investigasi dan penelitian) , dan (3) tahap penyelesaian (berbagi dan refleksi hasil).²⁰ Indikator selanjutnya dalam pembelajaran berbasis proyek adalah evaluasi/asesmen atau *evaluation/assessment*. Tahapan evaluasi atau asesmen pada pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran anak usia dini yaitu menekankan pada bagaimana guru mengevaluasi dan menilai anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Berdasarkan temuan lapangan Kelas Kakak di BKB PAUD Melati Indah RW. 08. Kemampuan interpersonal pada anak - masih kurang, hal ini terjadi karena beberapa anak belum dapat untuk melakukan interaksi sosial baik dengan teman sebayanya maupun guru kelas. Selain itu, pendekatan pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis proyek masih perlu beberapa perubahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran anak di kelas. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan interpersonal yang ada pada anak - anak di kelas Kakak yang ada di BKB PAUD Melati Indah RW. 08 melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan dan berbagai kegiatan mainnya, dan juga anak dilibatkan secara menyeluruh dalam eksplorasi tema atau topik pada proyek. . dengan adanya penelitian ini mampu memberikan perspektif bahwa kemampuan interpersonal pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui

¹⁹ Edwards, Gandini, and Forman, *The Hundred Languages of Children: The Reggio Emilia Experience in Transformation*.

²⁰ Sylvia Chard, 'The Project Approach to Teaching and Learning', n.d. <<https://www.communityplaythings.com/resources/articles/the-project-approach-to-teaching-and-learning>> [accessed 21 March 2025].

pembelajaran berbasis proyek '*project based learning*' yang ada pada pembelajaran anak usia dini sehari – hari.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berikut ini merupakan identifikasi area dan fokus penelitian apabila melihat dari latar belakang masalah yang sudah disusun oleh peneliti diantaranya:

1. Kemampuan interpersonal anak belum berkembang secara optimal.
2. Anak masih sulit untuk membangun interaksi sosial dengan teman sebayanya.
3. Anak belum dapat melakukan *problem solving* sederhana dengan *critical thinking*.
4. Kurangnya anak dalam mengeksplorasi tema yang sedang dilaksanakan.
5. Implementasi pembelajaran berbasis proyek yang kurang optimal.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Apabila melihat dari identifikasi area dan juga fokus penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa terdapat beberapa masalah. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan kemampuan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis proyek.

Kemampuan interpersonal pada anak usia dini merupakan kapasitas anak sebagai makhluk sosial untuk memahami tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain, yang terealisasi melalui interaksi sosial di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses perkembangan sosial-emosional, di mana keterampilan ini terbentuk melalui dinamisme interpersonal yang mencakup

dua komponen utama yaitu, *self-system* sebagai mekanisme pembentukan diri dan *security* sebagai dasar rasa aman dalam hubungan sosial.

Pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan anak usia dini merupakan pendekatan konstruktivistik yang berpusat pada anak, di mana melalui kegiatan eksploratif, investigatif, dan pemecahan masalah yang bersifat nyata (*hands-on experience*), anak secara aktif mengonstruksi pengetahuan sesuai minat dan kemampuannya dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, serta menumbuhkan kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian belajar yang terintegrasi dalam tujuh indikator utama, yaitu tujuan, materi, media, metode, tahapan kegiatan, evaluasi, dan hasil pembelajaran.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka dari itu disusun rumasalah sebagai berikut: Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan interpersonal melalui pembelajaran berbasis proyek pada anak usia 5-6 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berikut adalah kegunaan dari hasil penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah terbaru yang khususnya mengenai kemampuan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan proyek dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan dan menstimulasi kemampuan kemampuan interpersonal, karena kemampuan interpersonal merupakan kemampuan dalam berhubungan dengan orang yang ada dilingkungan sekitar.

2. Secara Praktis

a. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih lanjut dan juga ide pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai salah satu upaya pengembangan kemampuan interpersonal anak.

b. Untuk Anak

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui pembelajaran berbasis proyek yang menyenangkan bagi anak.

c. Untuk Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan informasi bagi orang tua mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan interpersonal pada diri anak usia dini, upayanya adalah dengan pembelajaran berbasis proyek. Lingkungan keluarga orang tua merupakan tempat anak bersosialisasi pertama kali dan juga lingkungan yang paling dekat dengan anak. Oleh sebab itu, orang tua diharapkan dapat ikut meningkatkan kemampuan interpersonal mulai dari rumah.

d. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan juga bahan acuan baru untuk melaksanakan penelitian dengan permasalahan yang sama maupun permasalahan yang terkait dengan situasi dan juga kondisi yang berbeda mengenai bagaimana meningkatkan kemampuan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.